

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter serta membina pendidikan agama khususnya generasi muda (Azra, 2015). Dalam konteks sosial budaya Indonesia, pondok pesantren memiliki posisi yang unik dan strategis. Tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan moral, sosial, dan bahkan ekonomi masyarakat sekitarnya. Pesantren menyediakan lingkungan yang menyeluruh di mana aspek akademik, spiritual, dan kehidupan sehari-hari para santri saling terkait erat.

Kiai merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pemimpin spiritual dan pengajar utama di pondok pesantren di Indonesia. Seorang Kiai memainkan peran yang sangat penting dan beragam dalam pendidikan Islam tradisional, meliputi aspek pendidikan, spiritualitas, dan manajemen. Sebagai pendidik, kiai mengajarkan berbagai disiplin ilmu agama Islam seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, fikih, tasawuf, dan bahasa Arab, biasanya melalui pengajian, ceramah, dan diskusi kelompok (Mansurnoor, 1990).

Dalam hal spiritualitas, kiai memiliki peran sebagai sumber inspirasi dan panduan moral, memberikan bimbingan dan nasihat yang membantu mengarahkan kehidupan para santri. Selain itu, kiai juga bertindak sebagai administrator yang mengelola operasional pondok pesantren, termasuk manajemen keuangan, sumber daya manusia, serta perencanaan dan

pengembangan program pendidikan. Karisma dan pengaruh sosial kiai sangat besar, membuat mereka dihormati dan dijadikan teladan oleh santri dan masyarakat. Integritas moral yang tinggi dan kemampuan manajerial yang baik juga merupakan ciri khas seorang kiai. Dalam skala yang lebih luas, kiai berperan sebagai mediator sosial dan pembina karakter, menekankan pentingnya nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari (Sulaiman, 2016). Definisi dan peran kiai yang kompleks ini menunjukkan betapa pentingnya posisi mereka dalam menjaga keberhasilan dan keberlanjutan pondok pesantren serta dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan pendidikan di masyarakat.

Kepemimpinan Kiai di pesantren merupakan elemen sentral yang mencakup berbagai dimensi dan tanggung jawab penting. Kiai tidak hanya dianggap sebagai pemimpin spiritual yang dihormati karena karismanya, tetapi juga memainkan peran krusial dalam manajemen dan pengelolaan pesantren. Dalam kapasitasnya, Kiai harus menggabungkan kemampuan kepemimpinan dan keterampilan manajerial untuk mengelola berbagai aspek operasional pesantren, termasuk pendidikan, administrasi, dan pengembangan sumber daya manusia (Husaini & Hidayat, 2019)

Sebagai pemimpin, Kiai bertugas untuk menetapkan visi dan misi pesantren, merumuskan kebijakan, serta mengarahkan strategi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas. Ia juga berperan sebagai mediator antara berbagai pihak, seperti santri, staf pengajar, dan masyarakat, memastikan komunikasi yang efektif dan penyelesaian konflik dengan bijaksana. Selain itu, Kiai berfungsi sebagai dinamisator yang mendorong

inovasi dan perubahan positif dalam lingkungan pesantren, serta sebagai motivator yang memotivasi dan menginspirasi komunitasnya untuk berprestasi dan berkembang (Rahmawati, 2019). Kemampuan manajerial yang baik menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang diterapkan berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Kiai perlu memiliki keterampilan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan untuk mencapai hasil yang optimal dan memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Dengan menggabungkan aspek spiritual dan manajerial, kepemimpinan Kiai di pesantren berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan dan kemajuan lembaga pendidikan tersebut.

Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki pengaruh besar di daerahnya. Didirikan dengan visi untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan kompetensi bidang bahasa arab, bahasa inggris dan eksakta (ilmu pasti). Pondok Pesantren An-Nur telah menunjukkan perkembangan yang signifikan baik dari segi jumlah santri maupun kualitas pendidikan yang diberikan. Meskipun demikian, pondok pesantren ini menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola dan mempertahankan kualitas pendidikannya. Tantangan ini mencakup masalah internal seperti manajemen sumber daya manusia, finansial, dan infrastruktur, serta tantangan eksternal seperti perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Lebih jelas nya sejarah berdirinya pondok ini menjadi salah satu alasan peneliti dalam mengambil tempat penelitian ini. Singkatnya sejarah Pondok Pesantren An-Nur di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam mencerminkan

sejumlah keunikan dalam proses pendirian dan pengelolaannya. Tanah untuk pesantren diwakafkan oleh H. Muhlas pada 23 Oktober 1995, dan pengelolaannya diserahkan kepada H. Rukani dan H. Marwazi, menunjukkan adanya pengaturan formal dan kolaboratif dalam pengelolaan wakaf. Awalnya bernama Nurul Muhajirin, nama pondok ini diubah menjadi An-Nur untuk memudahkan pengucapan dan pengenalan di masyarakat, mencerminkan perhatian terhadap branding lokal. Pembangunan pondok dimulai dengan doa bersama pada 10 Oktober 2002, menandakan dimulainya proyek dengan nilai spiritual dan kebersamaan. Gedung pertama sebagian besar dibiayai oleh H. Ruhani dengan kontribusi tambahan dari dermawan lain, menunjukkan dukungan aktif dari komunitas lokal. Pembangunan gedung kedua mengalami keterlambatan hingga tahun 2008, di mana ruang kelas darurat digunakan di berbagai lokasi seperti masjid dan perpustakaan, menggambarkan fleksibilitas dalam menghadapi kekurangan fasilitas. Bantuan berkelanjutan datang dari Kanwil Departemen Agama Provinsi Jambi, dermawan seperti H. Hudhari, dan Bapak H. Muhammad Kudhari, menunjukkan dukungan yang konsisten untuk perkembangan pondok pesantren. Keunikan-keunikan ini bersama-sama mencerminkan dedikasi, adaptasi, dan solidaritas komunitas dalam membangun dan mengelola Pondok Pesantren An-Nur.

Model kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren An-Nur sangat berkaitan dengan berbagai aspek penting dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga. Kepemimpinan Kiai terlihat dalam pengelolaan tanah wakaf yang diberikan oleh H. Muhlas dan koordinasi dengan nadzir, menunjukkan keterampilan manajerial dan komunikasi yang krusial. Keputusan untuk

mengubah nama pondok dari Nurul Muhajirin menjadi An-Nur mencerminkan kemampuan Kiai dalam membuat keputusan strategis yang mempengaruhi citra lembaga di masyarakat. Selama proses pembangunan, Kiai memainkan peran kunci dalam penggalangan dana dari dermawan dan pengelolaan sumber daya, serta dalam menghadapi keterlambatan pembangunan gedung kedua dengan solusi adaptif seperti penggunaan ruang darurat. Dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk Kanwil Depag Provinsi Jambi dan dermawan lainnya, juga mencerminkan kemampuan Kiai dalam membangun dan memelihara hubungan yang efektif. Kepercayaan dari masyarakat dan dermawan terkait erat dengan transparansi dan akuntabilitas yang ditunjukkan oleh Kiai, yang penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan pondok pesantren. Secara keseluruhan, kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren An-Nur mencerminkan kombinasi keterampilan manajerial, pengambilan keputusan strategis, dan kemampuan membangun hubungan yang efektif dengan berbagai pemangku kepentingan.

Upaya-upaya dalam sejarah terbentuknya Pondok Pesantren An-Nur tersebut diteruskan oleh Prof. Dr. KH. Marwazi, M. Ag., beliau merupakan pimpinan pondok An-Nur dari mulai berdirinya pondok hingga sakarang. Dalam konteks ini, model kepemimpinan kiai menjadi sangat krusial. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menginspirasi santri untuk mencapai prestasi akademik dan spiritual, serta memastikan keberlanjutan operasional pondok pesantren. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang model kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren

An-Nur Tangkit Muaro Jambi akan sangat bermanfaat dalam mengevaluasi dan mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih baik.

Selain itu Pondok Pesantren Annur Tangkit merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat dikatakan menciptakan dampak yang cukup positif bagi masyarakat sekitarnya. Salah satu alasan peneliti tertarik untuk menjadikan Pondok Pesantren An-Nur Tangkit sebagai objek penelitian adalah Kiai Pondok Pesantren An-Nur Tangkit memberikan kemudahan dan keringanan untuk warga sekitar yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren dengan memberikan tawaran, di mana warga sekitar hanya diwajibkan membayar uang SPP sebesar 200.000 rupiah, sementara biaya makan sebesar 550.000 digratiskan, dengan tidak membedakan sedikit pun santri tersebut khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan komitmen pondok pesantren dalam mendukung pendidikan yang terjangkau bagi masyarakat. Selain itu, kepemimpinan kiai di pondok pesantren ini juga memainkan peran penting dalam menciptakan peluang kerja bagi warga sekitar. Sebagian besar tenaga kerja di pondok, seperti tukang bangunan, tukang kebun, dan petugas keamanan, merupakan warga setempat. Sebagaimana observasi yang telah dilakukan bahwa Pondok Pesantren An-Nur Tangkit terus melaksanakan pembangunan tanpa putus dalam membangun gedung kelas, gedung asrama maupun gedung-gedung lainnya.

Model kepemimpinan yang diterapkan oleh kiai di Pondok Pesantren Annur Tangkit tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, menjadikannya penting untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Pada pondok pesantren, ada berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan kelancaran proses pendidikan dan kehidupan santri. Tantangan pendidikan meliputi upaya untuk memastikan bahwa santri memahami ajaran Islam secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin juga menjadi hal yang penting, termasuk pengelolaan waktu sholat, jadwal belajar, dan tata tertib yang harus diikuti. Dinamika sosial di pesantren menambah kompleksitas, dengan tantangan dalam mengelola konflik dan hubungan antar santri. Tantangan ekonomi sering muncul terkait dengan keterbatasan dana untuk operasional pesantren dan kebutuhan sehari-hari. Kesehatan santri, baik fisik maupun mental, memerlukan perhatian khusus, sementara teknologi modern perlu diintegrasikan secara bijaksana tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional. Meskipun tantangan dapat bervariasi di setiap pesantren, semuanya berfokus pada menjaga keseimbangan antara pendidikan agama yang mendalam dan kebutuhan praktis sehari-hari. Dari berbagai tantangan yang disebutkan, tidak dapat dipungkiri bahwa Pondok Pesantren An-Nur juga akan menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Upaya apa yang akan diambil oleh Kiai Pondok Pesantren An-Nur dalam menghadapi tantangan tersebut akan menjadi salah satu tujuan dari penelitian ini.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral santri. Di pesantren, kiai memiliki posisi yang sangat sentral, baik sebagai pemimpin, pengasuh, maupun pembimbing spiritual. Namun, belakangan ini terjadi sejumlah kasus tindak pidana yang melibatkan kiai di beberapa pondok pesantren. Kasus-kasus ini tidak hanya menimbulkan keprihatinan, tetapi juga berdampak buruk

terhadap citra pesantren secara umum. Masyarakat mulai mempertanyakan integritas pondok pesantren dan kepemimpinan kiai, serta mulai muncul persepsi negatif terkait dengan pengelolaan dan nilai-nilai yang diterapkan di pesantren.

Pemilihan judul "Model Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Annur Tangkit" berangkat dari kekhawatiran akan dampak kasus-kasus tersebut terhadap reputasi pesantren di mata masyarakat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meneliti lebih jauh bagaimana model kepemimpinan kiai dapat memberikan pengaruh positif dalam pengembangan pondok pesantren dan, pada saat yang sama, menjadi cara untuk merubah atau mengurangi persepsi negatif masyarakat yang telah terbentuk akibat pemberitaan buruk tentang kasus tindak pidana tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai model kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Annur Tangkit, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang lebih positif dan objektif kepada masyarakat tentang kepemimpinan di lingkungan pesantren. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan berbagai pendekatan kepemimpinan yang mampu menjaga integritas pondok pesantren, memperbaiki citra lembaga tersebut, serta mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang memiliki nilai-nilai luhur. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengubah persepsi masyarakat, sekaligus menjadi referensi bagi pondok pesantren lain dalam menghadapi tantangan serupa.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa isu yang perlu dianalisis secara mendalam. *Pertama*, penerapan model kepemimpinan yang diterapkan oleh kiai di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi, yang perlu dipahami lebih lanjut terkait prinsip dan praktik yang digunakan dalam mengelola pesantren. Hal ini mencakup bagaimana kiai memimpin, mengelola pengajaran, serta berinteraksi dengan santri dan pengurus pesantren.

Kedua, pengaruh dari model kepemimpinan yang diterapkan oleh kiai terhadap pendidikan dan pengembangan santri, serta dampaknya terhadap dinamika sosial dan budaya di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar, masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. *Ketiga*, tantangan yang dihadapi oleh kiai dalam menerapkan model kepemimpinannya perlu diidentifikasi, baik tantangan internal dalam pengelolaan pesantren maupun tantangan eksternal yang berhubungan dengan perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan pergeseran nilai-nilai masyarakat dan upaya yang diambil oleh kiai dalam mengatasi tantangan tersebut juga memerlukan perhatian, terutama dalam hal inovasi dalam metode pengajaran dan pengelolaan pesantren, serta bagaimana strategi yang diterapkan dapat memastikan efektivitas dan keberlanjutan kepemimpinan di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit. Identifikasi masalah ini memberikan gambaran tentang berbagai aspek yang perlu dianalisis lebih dalam dalam penelitian ini.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana model kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi?
2. Bagaimana pengaruh dari Model yang diterapkan oleh Kiai di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit?
3. Bagaimana tantangan dan upaya yang dihadapi oleh kiai dalam menerapkan model kepemimpinannya di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi?

1.4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis model kepemimpinan yang diterapkan oleh kiai di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi. Penelitian ini akan mengkaji karakteristik dan praktik kepemimpinan kiai, termasuk pendekatan, metode pengajaran, serta pola interaksi antara kiai, santri, dan pengurus pesantren. Selanjutnya, penelitian ini akan menilai implikasi dari model kepemimpinan tersebut, baik dari segi pengembangan santri, efektivitas pengelolaan pesantren, maupun dampaknya terhadap perubahan sosial di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh kiai dalam menerapkan kepemimpinan mereka, baik tantangan internal, seperti perbedaan pandangan antara kiai dan pengurus, maupun tantangan eksternal terkait perkembangan sosial dan teknologi. Terakhir, penelitian ini akan membahas upaya yang diambil oleh kiai untuk mengatasi tantangan

tersebut, termasuk strategi inovatif dan pendekatan adaptif yang diterapkan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas model kepemimpinan di pesantren. Dengan memahami berbagai aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika kepemimpinan di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis model kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit
2. Menganalisis pengaruh dari penerapan model yang digunakan Kiai di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit
3. Menganalisis tantangan dan upaya yang dihadapi kiai dalam penerapan kepemimpinannya di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Menambah khazanah pengetahuan tentang model kepemimpinan kiai di pondok pesantren.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap studi kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam tradisional di Indonesia.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan model kepemimpinan yang lebih efektif di pondok pesantren.

- b. Menyediakan panduan bagi kiai dan pengelola pondok pesantren dalam menghadapi tantangan kepemimpinan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Manfaat Sosial:

- a. Membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya peran kepemimpinan kiai dalam pendidikan dan pembinaan karakter santri.
- b. Mendorong peningkatan kualitas pendidikan dan pembinaan moral di pondok pesantren melalui penerapan model kepemimpinan yang efektif.